

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MEMANFAATKAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR PADA SATUAN PENDIDIKAN

Rista Dwi Susanti¹, Ana Fitrotun Nisa², Berliana Henu Cahyani³,
Banun Havifah Cahyo Khosiyono⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana Pendidikan,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹oryzasativa084@gmail.com, ²ana.fitrotun@ustjogja.ac.id,

³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴banun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The background to this research is that there are various perceptions about teacher readiness in using the Merdeka Mengajar Platform, where teachers must have the ability to carry out learning Kurikulum Merdeka using the Merdeka Mengajar Platform. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data source in this research was obtained by means of structured interviews with 8 teachers in the Education Unit regarding the analysis of teacher readiness regarding the use of the Merdeka Mengajar Platform. The results of this research indicate that teachers' readiness to utilize the Merdeka Mengajar Platform in Education Units is not optimal enough. The obstacle factor for teachers in utilizing the Merdeka Mengajar Platform is a lack of understanding about how to maximize the features available on the Merdeka Mengajar Platform.

Keyword : teacher readiness, kurikulum merdeka, merdeka mengajar platform

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini yaitu adanya berbagai persepsi tentang kesiapan guru dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara terstruktur pada 8 guru pada Satuan Pendidikan mengenai analisis kesiapan guru terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan belum

cukup optimal. Faktor kendala guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana memaksimalkan fitur-fitur yang ada pada Platform Merdeka Mengajar.

Kata Kunci: kesiapan guru, kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar,

A. Pendahuluan

Guru adalah bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Kongen, 2019). Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah yang memiliki peran untuk menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang baik. (Permendikbud No. 15 Tahun 2018) seorang tenaga pendidik atau guru memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, SD, SMP, dan SMA. Secara tidak langsung, guru berinteraksi dengan peserta didik melalui kegiatan mendidik yang diharapkan akan membentuk anak bangsa yang siap menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan guru yang profesional dan terus maju untuk belajar sebagai guru. Hal ini sesuai dengan isi pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa “sertifikat pendidik adalah bukti sebagai pemastian yang diberikan kepada guru dan dosen

sebagai tenaga profesional ” (Mulyasa, 2003). Artinya kemampuan adalah sebuah kualitatif dari tindakan guru atau tenaga kependidikan yang sangat penting. Kesiapan seorang guru dapat diartikan sebagai tolak ukur tercapainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang dibuat dalam rangka mencapai kegiatan belajar tertentu melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan antar individu dengan individu lainnya. Untuk kesiapan guru dapat diartikan sebagai bentuk dalam menciptakan situasi belajar peserta didik (Saepuloh, 2018). Agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang menyeluruh, dimana susunan tersebut diwujudkan dalam kurikulum (Ramadina, 2021). Kurikulum merupakan skema pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik. Kurikulum muncul untuk

menyelesaikan masalah di masyarakat.

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. Bagi pendidik, fungsi kurikulum sangat berguna dalam penerapan cara mengajar nantinya. Pendidik atau guru akan terbantu dengan adanya kurikulum, karena dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya. Fungsi kurikulum disini juga bisa disebut sebagai pedoman kerja bagi pihak pendidik atau guru. Dengan adanya kurikulum, pendidik atau guru dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Agar kurikulum merdeka terlaksana dengan optimal, pemerintah memberikan sosialisasi kepada guru melalui berbagai metode dan sarana seperti sosialisasi di luar jaringan yang dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek), workshop,

lokakarya, dan lain sebagainya. Sedangkan sosialisasi di dalam jaringan dilaksanakan dalam bentuk webinar melalui aplikasi Zoom dan g-meet, melalui medsos, youtube serta menyediakan Platform Merdeka Mengajar (Darnita et al., 2022; Prabowo et al., 2022; Surani et al., 2022).

PMM (Platform Merdeka Mengajar) adalah perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah dalam bentuk aplikasi untuk memudahkan guru dalam mengajar, menilai siswa dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dengan membangun kreatifitas yang dikembangkan sendiri. Melalui Platform Merdeka Mengajar, guru dapat terbantu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, mencari referensi dan inspirasi, serta pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Tujuan Platform Merdeka Mengajar adalah untuk menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia dan berfungsi sebagai teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan belajar (Kemdikbud, 2002).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan fitur-fitur yang mempermudah guru untuk menambah wawasan juga inspirasi untuk memperkaya konten pembelajaran. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri supaya memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Adapun beberapa fitur yang tersedia di platform Merdeka Mengajar adalah pengembangan diri dan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri memiliki beberapa fitur, yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, komunitas. Kegiatan belajar mengajar yang terdiri Asesmen murid dan perangkat ajar. Fitur Kurikulum Merdeka adalah sebuah fitur yang berisi tentang informasi pengenalan prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid. Fitur ini juga memuat informasi penerapan Kurikulum Merdeka dengan

mempelajari Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran dalam kurikulum tersebut. Asesmen Murid adalah fitur dalam platform Merdeka Mengajar yang memuat kumpulan paket soal asesmen diagnostik berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu. Fitur ini akan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa. Fitur lainnya yang tersedia dalam platform Merdeka Mengajar adalah Perangkat Ajar. Fitur ini berisi tentang berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks. Fitur Pelatihan Mandiri memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat agar guru bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun. Melalui fitur Komunitas, guru dapat bergabung dengan berbagai macam komunitas belajar yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Tak hanya itu saja, melalui fitur ini, Bapak dan Ibu guru juga bisa berdiskusi bersama dengan guru lainnya sehingga bisa saling bertukar informasi mengenai pembelajaran sekaligus memperluas networking di kalangan tenaga pendidik. Fitur

Platform Merdeka Mengajar berikutnya yaitu berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Fitur Bukti Karya berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah. Fitur Bukti Karya juga berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi praktik baik dan mendapatkan umpan balik dari tenaga pendidik lainnya.

Pada akhirnya Platform Merdeka Mengajar bisa meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan dirinya, pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, dan meningkatkan kompetensi profesional guru (Aji, 2021; Muspardi, 2015). Faktanya masih banyak ditemukan beberapa kendala, antara lain guru tidak memiliki pengalaman tentang Platform Merdeka Mengajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, serta manajemen waktu, pengalaman para

guru terkait kemerdekaan belajar masih minim. Realitanya masih banyak guru yang belum mengunduh, menautkan akun belajar.id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar serta belum memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara maksimal. Sedangkan menurut himbauan Kemendikbudristek semua guru harus menautkan akun belajar.id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar, serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk belajar, mengajar dan berbagi serta mendapatkan umpan balik terhadap hasil karya yang dipublikasikan.

Sudah banyak penelitian tentang penggunaan serta manfaat dan dampak dari Platform Merdeka Mengajar diantaranya (Budiarti, 2022; Ketaren et al., 2022; Muchlis, 2022; Sumandya, 2022; Surani et al., 2022), akan tetapi masih sedikit penelitian yang mengangkat topik tentang bagaimana kesiapan guru terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Kebanyakan penelitian hanya menggunakan studi literatur sehingga tidak di dukung oleh data dan fakta lapangan yang mumpuni.

Dalam penerapannya, pemerintah telah mengeluarkan aturan kurikulum sebagai sebagai bentuk perbaikan

dalam sistem Pendidikan, yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum lama dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih mudah, dimana berfokus pada materi mendasar pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Guru disarankan untuk melaksanakan pelatihan melalui laman Platform Merdeka Mengajar. Kelancaran dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar juga ditentukan dari perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi masing-masing sekolah. Minimnya pengalaman dalam mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar juga menentukan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, penelitian tentang kesiapan guru pada satuan pendidikan dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar perlu dilakukan untuk menganalisis sejauh mana guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar terkait implementasi Kurikulum Merdeka serta bagaimana manfaat dan dampak dari penggunaan platform

tersebut pada Satuan Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menyajikan fenomena berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh partisipan penelitian seperti menjelaskan secara detail bagaimana kesiapan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan permasalahan yang sesuai dengan keadaan. Subjek penelitian ini adalah semua guru dengan jumlah 8 orang pada Satuan Pendidikan. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dapat dilakukan berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar secara mandiri. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada guru di sekolah tersebut mengenai kegiatan guru

dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar, serta teknik dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada Satuan Pendidikan mengenai kesiapan guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar 1) Semua responden sudah memiliki akun belajar.id. 2) Semua responden sudah mengunduh dan menginstal aplikasi Platform Merdeka Mengajar 3) Dari data wawancara pada 8 responden, diketahui bahwa 37,5% sudah menuntaskan lebih dari lima topik dalam PMM, 25% sudah menyelesaikan 4 topik, 25% sudah menyelesaikan 3 topik, sementara 12,5% baru menuntaskan 2 topik.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan beragam topik pelatihan mandiri. Setiap topik dilengkapi dengan modul, video, latihan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Aksi nyata dalam aplikasi merdeka mengajar ialah kegiatan penutup sebelum mengakhiri satu topik pelatihan mandiri. Aksi nyata juga bentuk uji pemahaman guru serta aplikasi ilmu yang dipelajari dalam pelatihan mandiri. Dari hasil observasi, aksi nyata yang sudah

responden selesaikan pada Platform Merdeka Mengajar dapat di deskripsikan sebagai berikut ; 12,5% sudah menuntaskan 3 aksi nyata dalam PMM, 25% baru menyelesaikan 2 aksi nyata, sementara sisanya yaitu 62,5% belum menuntaskan aksi nyata satupun. Beberapa hal yang menjadi penghambat bagi guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar yaitu: 1. Masih ada tenaga pendidik yang gagap teknologi, sehingga banyak yang harus mengejar ketertinggalan 2. Sebagian Tenaga pendidik belum berpengalaman dalam sistem pembelajaran dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar ini 3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Adapun solusi dalam mengatasi kendala diatas diantaranya dengan Digital Literasi yaitu dengan cara searching berbagai informasi dan explore referensi, baik di media sosial maupun melalui internet mengenai Platform Merdeka Mengajar. Upaya yang dilakukan responden dalam memaksimalkan pemanfaatan Platform Medeka Mengajar adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG),

Kelompok Belajar (kombel), In House Training dengan mengundang narasumber yang kompeten dibidangnya, serta mengikuti pelatihan mandiri yang berisi topik-topik yang menarik dan menantang. Dalam pelatihan mandiri guru bisa mempelajari modul pelatihan, selanjutnya dapat melakukan latihan pemahaman terhadap modul.

Manfaat yang dirasakan setelah melakukan upaya-upaya terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar yaitu guru memperoleh inspirasi mengenai proses belajar-mengajar dari video yang ada pada Platform Merdeka Mengajar, guru termotivasi untuk membuat karya inovatif pembelajaran dan mendokumentasikan hasil karya ke dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta memperoleh umpan balik dari teman sejawat. Guru menjadi terbantu ketika melakukan assesmen kepada murid melalui Platform Merdeka Mengajar. Guru juga dapat memperoleh beragam referensi dan perangkat ajar yang bisa diunduh berupa Modul Ajar, Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid dan Asesmen Murid.

Lembaga Pendidikan hendaknya memfasilitasi pendidik maupun

sekolah yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah tenaga pendidik dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran, manajemen waktu, tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik.

D. Kesimpulan

Kesiapan guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dilihat dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman terkait fitur-fitur yang ada pada Platform Merdeka Mengajar dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan perangkat ajar, pelatihan mandiri serta masih memerlukan kesiapan sarana dan prasarana dalam membuat aksi nyata. Untuk itu diperlukan upaya dari sekolah dalam memaksimalkan potensi untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sesuai dengan yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, N. (2022). *Merdeka mengajar platform as a support for the quality of Mathematics learning in East Java. Matematika Dan Pembelajaran*, Query date: 2022-12-20 02:30:51. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2840278>
- Darnita, Y., Wibowo, S., Toyib, R., & ... (2022). *Sosialisasi Platform Teknologi Informasi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di SMK Negeri 10 Bengkulu Utara. Prima Abdika: Jurnal ...*, Query date: 2022-12-20 02:30:51. <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/view/1710>
- Kemendikbutristek.2021. *Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Ketaren, A., Rahman, F., & ... (2022). *Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. Jurnal*, Query date: 2022-12-22 22:52:56. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10030>
- Kongen, M. M.2019. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 6, 63–69.
- Muchlis, N. (2022). *Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kompetensi Guru di Sulawesi Tenggara. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, Query date: 2022-12-22 22:52:56. <http://snastep.um.ac.id/pub/index.php/proceeding/article/view/29>
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadina, E. 2021. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum*. Mozaiic: Islam Nusantara, 131–142.
- Saepuloh. 2018. *Kesiapan Merdeka Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi kasus pada SMK Lab Busines School Tangerang)*. Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(2), 125–132.